

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, definisi variabel penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, metode analisis dan uji hipotesis, rancangan kuesioner, serta lokasi dan waktu penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019:6) menjelaskan bahwa: Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verikatif.

Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lain. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan serasa lebih umum sering diberi nama metode survey.

Metode verifikatif adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis pembuktian yang menunjukkan hipotesis dengan menggunakan metode statistika sehingga dapat diambil hasil diterima atau di tolak. Penelitian verifikatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai dan seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan sifat penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel penelitian

Definisi Variabel merupakan uraian variabel tentang makna batasan sampai mana penelitian tersebut akan dilakukan. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terkait atau merupakan salah satu penyebab. Operasional variabel dibutuhkan untuk mengganti masalah yang diteliti berupa variabel. Dengan variabel-variabel tersebut penulis bisa menggarap sehingga dapat diketahui cara menuntaskan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1), yaitu *Work Life Balance*, variabel (X2) yaitu *Career Development*, dan (Y) yaitu, Kinerja Karyawan. Variabel tersebut kemudian dioperasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai *Work life balance* terhadap kinerja karyawan. Adapun menurut Sugiyono (2019:61) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam “X” dimana *Work life balance* sebagai (X1) dan *Career development* sebagai (X2)

a. *Work life balance* (X1)

Work life balance adalah sejauh mana individu terlibat dan sama-sama merasa puas dalam hal waktu dan keterlibatan psikologis dengan peran mereka didalam kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (misalnya dengan pasangan, orang tua, keluarga, teman dan anggota masyarakat) serta tidak adanya konflik diantara kedua peran tersebut. Dapat dikatakan individu yang memperhatikan antara keseimbangan kehidupan kerja dan dan kehidupan pribadi merupakan individu yang lebih mementingkan kesejahteraan psikologisnya daripada mengejar kekayaan semata.

b. *Career development (X2)*

Pengembangan karir yang efektif adalah yang dihubungkan dengan penyesuaian karir seseorang 25 dengan kesempatan-kesempatan karir yang diberikan sesuai kebutuhan perusahaan melalui program mutasi, promosi dan pelatihan”

2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinyatakan dalam “Y” Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan (Y) menurut Irham Fahmi (2018:12), kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan agar lebih mudah mencari hubungan antara variabelnya. Penelitian ini terdiri atas tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, *Work Life Balance (X1)*, *Career Development (X2)*, dan Kinerja Karyawan (Y). Didalamnya terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala ordinal merupakan data yang didapat dengan cara klasifikasi tetapi didalam data tersebut terdapat hubungan operasionalisasi variabel yang tujuan untuk membantu

memecahkan variabel menjadi bagian kecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya.. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1.

Operational Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>Work Life Balance (X1)</i></p> <p>Suatu sistem di tempat kerja untuk menciptakan lingkungan kerja dengan berusaha mewujudkan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi.</p> <p>Ricardianto (2018 :166)</p>	Keseimbangan Waktu (<i>Time Balance</i>)	a) Pengelolaan waktu kerja	Tingkat kemampuan mengelola waktu kerja	Ordinal	1
		b) Pengelolaan waktu diluar kerja	Tingkat kemampuan mengelola waktu diluar jam kerja	Ordinal	2
	Keseimbangan Keterlibatan (<i>Involvement Balance</i>)	a) Tanggung jawab komitmen terhadap pekerjaan	Tingkat kemampuan untuk bertanggung jawab atas komitmen pekerjaan	Ordinal	3
		b) Pengelolaan waktu pekerjaan dengan kegemaran	Kemampuan mengelola kegemaran pada jam kerja	Ordinal	4
		c) Tanggung jawab dan komitmen pada aktivitas lain.	Kemampuan untuk bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap aktivitas lain	Ordinal	5
		d) pengelolaan waktu dengan keluarga	Tingkat kemampuan mengelola waktu dengan keluarga diluar jam kerja.		6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Keseimbangan Kepuasan (<i>Satisfaction Balance</i>)	a) kepuasan terhadap pekerjaan	Tingkat kemampuan atas kepuasan pekerjaan yang diperoleh		7
		b)kepuasan terhadap hal-hal diluar pekerjaan.	Kemampuan menyeimbangkan kepuasan aktivitas lain dengan tanggung jawab pekerjaan		8
Career Development (X2) Pengembangan karir adalah proses dan kegiatan mempersiapkan seorang karyawan menduduki jabatan dalam organisasi atau perusahaan yang akan dilakukan di masa mendatang (Busro, 2018:378)	Pengalaman Kerja	a) Tingkat kemampuan yang dimiliki	Kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab.	Ordinal	9
		b) prestasi kerja yang dimiliki	Tingkat prestasi kerja untuk meningkatkan jenjang karir.	Ordinal	10
		c) Lama waktu/masa kerja	Lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam suatu pekerjaan	Ordinal	11
		d) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek Teknik pekerjaan		12

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		e) Tingkat keterampilan yang dimiliki	Tingkat menjalankan dan penguasaan pekerjaan.		13
	Latar Belakang Pendidikan	a) jenjang pendidikan	Jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang dalam pengembangan karirnya.	Ordinal	14
	Pelatihan	a) . fasilitas pelatihan yang digunakan baik	Kualitas pelatihan dan instruktur yang ditetapkan	Ordinal	15
		b) kesempatan mengikuti berbagai pelatihan	Semangat dalam mengikuti berbagai pelatihan	Ordinal	16
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan”. Anwar Prabu Mangkunegara (2018: 67)	Kuantitas (<i>Quantity</i>)	a) kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	17
	Kualitas (<i>Quality</i>)	a) Hasil sesuai standar	Tingkat yang menunjukkan hasil sesuai dengan standar	Ordinal	18
		b) Ketelitian dalam bekerja	Tingkat yang menunjukkan ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	19
Tanggung Jawab	a) bertanggung jawab atas pengambilan keputusan	Tingkat kemampuan pengambilan keputusan yang telah Ditentukan	Ordinal	20	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
		b) Mengerjakan pekerjaan sesuai arahan	Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan arahan dan hasil kerja yang telah ditentukan	Ordinal	21	
		Kerjasama	a) Menjaga hubungan yang kompak dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan dalam menjaga hubungan dengan rekan kerja dalam Bekerja	Ordinal	22
			b) Menjalin Kerjasama yang baik dengan pimpinan dan rekan kerja	Tingkat kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja untuk menyelesaikan Pekerjaan	Ordinal	23
		Inisiatif	a) Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Tingkat pekerjaan yang dihasilkan tanpa perintah	Ordinal	24

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu

yang dijadikan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dan teknik sampling tertentu.

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:80). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek – objek yang dipelajari., tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan di PT. Wahana Duta Jaya Rucika sebanyak 88 karyawan. Karena jumlah populasi dan sampel sama, maka digunakan teknik sensus atau biasa disebut sampel jenuh.

Tabel 3. 2

Populasi Pada Karyawan PT. Wahana Duta Jaya Rucika

No	Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Quality Assurance	23
2	Technical & Development	18
3	National Supply Chain	22
4	Operational Excellence	8
5	HR Plant & SCM	17
Jumlah		88

Sumber : PT. Wahana Duta Jaya Rucika, 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan peneliti suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. (2019:81)

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability* sampling. Menurut Sugiyono (2019:63) teknik *non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam non probability sampling adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019:139) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Data Primer

Yaitu suatu studi yang mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data primer. Dari data primer ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara, yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan perusahaan, penulis melakukan wawancara dengan bagian pimpinan yang mempunyai wewenang dari pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Kuesioner, yaitu lembar isian yang didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dapat mengolah data kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada karyawan PT. Wahana Duta Jaya Rucika
- c. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan PT. Wahana Duta Jaya Rucika.
- d. Penelitian Kepustakaan, bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat di perpustakaan, seperti dokumen, catatan maupun buku referensi yang berhubungan dengan *work life balance*, *career development* dan kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya berupa bukti,

laporan historis atau catatan yang telah di arsipkan. Data sekunder diperoleh dari :

- a. Buku yang berkaitan dengan variabel penelitian etos kerja, disiplin kerja, dan kinerja karyawan.
- b. Internet untuk mencari data yang berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu etos kerja, disiplin kerja, dan kinerja karyawan.
- c. Jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etos kerja, disiplin kerja, dan kinerja karyawan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan uji reliabilitas yaitu uji yang dilakukan untuk instrumen penelitian. Kedua uji ini untuk memperoleh hasil data apakah instrumen penelitian ini layak untuk dipakai dalam penelitian ini atau tidak. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket).

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:125) uji validitas adalah derajat ketetapan diantara data yang terdapat dalam obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian untuk mencari validitas sebuah item. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi dalam obyek penelitian. Dalam menguji setiap butir instrument valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total. Jika koefisien (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0,3 maka pernyataan

tersebut dapat valid. Tetapi jika korelasi di bawah 0,3 maka disimpulkan butir pernyataan pada instrumen tidak valid sehingga perlu diperbaiki. Metode korelasi yang digunakan adalah pearson product, menurut Febrianawati (2018:20) rumus dari uji validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}[n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefiesien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Setelah itu, perlu membandingkan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka data dikatakan signifikan (valid) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Tetapi sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Jika data sudah valid maka pernyataan-pernyataan dari data tersebut melakukan uji

realibilitas. Pada penelitian ini yang diuji yaitu variabel *Work Life Balance* dan *Career Development* (X) dan Kinerja Karyawan (Y). Perhitungan validitas item ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya sama. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiyono 2019:173) Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode *Alpha Cronbach* (α) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji relibilitas sesuatu instrument penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus speaman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item di bagi menjadi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$R = a = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum si}{S} \right)$$

R = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

- n = Jumlah item
- S = Variabel skor keseluruhan
- Si = Varian masing-masing item

Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha > dari nilai rtabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika Alpha < dari nilai rkritis yaitu 0,7 maka tidak reliabel. Selain itu dapat di lihat dengan nilai reliabilitas (rhitung) dibandingkan dengan (rkritis) yang sesuaidengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

rhitung > rkritis : Instrument tersebut dikatakan reliabel

rhitung < rkritis : Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2019:206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk Tabel. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengelola, menganalisis, dan mengintepretasi data dalam pengujian hipotesis *statistic*. Analisis data yang dikumpulkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1) = *Work life balance* , (X_2) = *Career development* terhadap variabel dependen (Y) = kinerja karyawan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2 dan ke-3 yaitu bagaimana *Work Life Balance*, *Career Development* dan Kinerja Karyawan pada PT. Wahana Duta Jaya Rucika.

Proses analisis pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.
- b. Mengambil hasil jawaban kuesioner responden.
- c. Mengelompokkan data responden.
- d. Data dari kuesioner yang telah diisi responden, selanjutnya akan ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
- e. Jawaban setiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Untuk penilaian jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert yaitu skala dengan tipe yang digunakan untuk mengukur pendapat, sifat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2019: 86). Peneliti menggunakan skala likert dalam kuisisioner. Jawaban setiap item instrument dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala likert:

Tabel 3.3.
Pemberian Jawaban Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

Tabel 3.3 untuk mengetahui bobot (nilai) dari setiap pernyataan yang telah diajukan. Bobot (nilai) tersebut dihitung untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Untuk analisis dari setiap pernyataan atau indikator, sebelumnya diperlukan untuk menghitung frekuensi jawaban setiap kategori atau pilihan jawaban, lalu dijumlahkan. Kemudian dihitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Hasil data dari tanggapan responden tersebut kemudian dicari kriteria sesuai skor yang dihasilkan.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, intervening dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} * \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3.4.

Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1.00 – 1.80	Sangat rendah
1.81 – 2.60	Rendah
2.61 – 3.40	Sedang
3.41 – 4.20	Tinggi
4.20 – 5.00	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2019:130)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.



Gambar 3.1.

Garis Kontinum

3.6.2. Metode Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:53) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumus masalah ke-4 yaitu seberapa besar pengaruh *Work Life Balance* dan *Career Development* terhadap Kinerja Karyawan secara simultan maupun parsial. Penelitian ini memiliki metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi (R^2)

3.6.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan agar dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *Work life balance* (X_1) dan *Career development* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi berganda menurut I Made (2019:2) Rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel kinerja karyawan
- a = Bilangan konstan atau nilai tetap
- X_1 = Variabel bebas (*Work life balance*)

- X2 = Variabel bebas (*Career development*)
- b1 = Pengaruh X1 terhadap Y jika X2 konstan
- b2 = Pengaruh X2 terhadap Y jika X1 konstan
- e = Residual atau *predictor error*

3.6.2.2. Analisis Kolerasi Berganda

Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1 tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik, maka variabel lain akan turun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dimana :

- $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.
- r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y.
- r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y.
- $r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan X2.

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

- a. Apabila $r = 1$. Artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y .
- b. Apabila $r = -1$. Artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- c. Apabila $r = 0$. Artinya terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.5.
Interprestasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, (2019:184)

3.6.2.3 Uji R^2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama). Besarnya presentase variabel dijelaskan oleh variabel bebas dapat ditunjukkan dengan nilai *R Square* (R^2). jika R^2 hitung makin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial d untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 (*Work life balance*), X_2 (*Career development*), dengan variabel Y (kinerja karyawan).

Adapun rumus hipotesis statistik adalah :

$$t = rp \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

rp = korelasi parsial yang ditemukan jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t Tabel

Dimana :

H_a = ada pengaruh *Work life balance* terhadap kinerja karyawan

H_o = tidak ada pengaruh *Work life balance* terhadap kinerja karyawan

H_a = ada pengaruh *Career development* terhadap kinerja karyawan

H_o = tidak ada pengaruh *Career development* terhadap kinerja karyawan

Maka dapat di simpulan uji statistic t dilakukan untuk menjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika t hitung $<$ t Tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika t hitung $>$ t Tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan F (Uji F)

Tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dapat diuji menggunakan uji hipotesis simultan (uji F). Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA, hipotesis statistik yang diajukan yaitu :

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *work life balance* (X_1) dan *career development* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *work life balance* (X_1) dan *career development* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel independen pada penelitian ini adalah *work life balance* (X_1) dan *career development* (X_2). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y).

Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji t diantaranya sebagai berikut :

Struktur I

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *work life balance* (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel *work life balance* (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *career development* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel *career development* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7. Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2019:225) mengatakan kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuesioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *work life balance*, *career development* dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada

operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 88 karyawan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yakni 88 responden. Rancangan kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Likert Scale, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Wahana Duta Jaya Rucika Kabupaten Bekasi Jl. Raya Imam Bonjol KM 26.2 RW 02 Sukadanu, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17520.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis terhitung selama 6 bulan dari bulan Juli 2022 – Januari 2023



Gambar 3.2

Lokasi PT. Wahana Duta Jaya Rucika